



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber daya perikanan budidaya yang memiliki potensi unggul untuk dikembangkan adalah udang. Hasil Produksi budidaya udang untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri atau ekspor. Menurut KKP (2018), ekspor udang dunia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia baru memenuhi 6% dari total kebutuhan udang dunia yaitu sebanyak 860.000 ton dari 15 juta ton, sedangkan potensi lahan Indonesia untuk budidaya udang seluas 2.964.331,24 Ha dan lahan yang baru dimanfaatkan seluas 605.908,818 Ha. Artinya pemanfaatan lahan untuk budidaya udang sampai dengan tahun 2017 baru mencapai 20% dari keseluruhan potensi yang dimiliki masih sangat terbuka untuk pengembangan lahan untuk budidaya udang dengan ekstensifikasi dengan memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) setiap wilayahnya.

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu jenis udang bernilai ekonomis yang mempunyai potensi tinggi untuk dibudidayakan. Keunggulan udang vaname yaitu pertumbuhan cepat, tingkat produktivitas yang tinggi, yaitu dapat ditebar dengan kepadatan tinggi hingga lebih dari 150 ekor ( $m^{-2}$ ), tahan terhadap fluktuasi kondisi lingkungan, dapat dipelihara pada kisaran salinitas yang lebar, konversi pakan yang rendah, waktu pemeliharaan yang lebih pendek dibandingkan udang windu yaitu sekitar 90 sampai 100 hari siklus<sup>1</sup> serta digemari di pasar internasional (Saputri dan Kurma 2016).

Menurut data statistik perikanan budidaya KKP (2018) menunjukkan perkembangan produksi udang vaname (tahun 2014 sampai 2018), dimana pada tahun 2014 sebesar 442.380 ton, tahun 2015 sebesar 421.089 ton, tahun 2016 sebesar 498.174 ton, tahun 2017 sebesar 757.793 ton dan tahun 2018 sebesar 717.094 ton. Penurunan produksi yang terjadi pada tahun 2018 membuat pemerintah menargetkan produksi pada tahun 2020 menjadi 934.922 ton. Produksi udang vaname yang tinggi harus didukung dengan ketersediaan jumlah benur yang terpenuhi. Berdasarkan data Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) (2018), terdapat lima provinsi utama pen-*supply* benur udang nasional (tahun 2017), yaitu provinsi Jawa Timur dengan presentase 34% nilai 7.410 juta ekor benur, provinsi Lampung presentase 27,58% nilai 6.010 juta ekor benur, provinsi Bali presentase 18,39% nilai 4.007 juta ekor benur, provinsi Banten presentase 14,04% nilai 3.060 juta ekor benur dan Provinsi Sulawesi Selatan presentase 4,48% nilai 958 juta ekor benur. Sedangkan lima provinsi utama tujuan pengiriman benur diantaranya Sumatra Utara, Aceh, Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Kalimantan Utara.

PT SyAqua Indonesia adalah salah satu perusahaan pembenihan udang vaname swasta yang menyediakan kebutuhan benur udang nasional dari provinsi Banten. Fasilitas yang terdapat pada perusahaan ini antara lain *hatchery* (tempat pemeliharaan benur), tempat pemeliharaan induk, *central naupli production department* (tempat produksi naupli), dan laboratorium pengecekan pada proses dan hasil produksi. Proses pembenihan dilakukan menggunakan induk berstandar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

*Specific Pathogen Free* (SPF) dan melalui tahapan-tahapan seleksi induk yang sesuai dengan standar *biosecurity*, sehingga mampu menghasilkan benih yang berkualitas.

PT Noerwy Aqua Farm adalah salah satu perusahaan perorangan swasta yang bergerak dibidang usaha pembesaran udang vaname yang berlokasi di Jl. Citarate, Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sistem budidaya udang yang diterapkan diperusahaan ini adalah intensif dengan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana produksi yang baik serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidang perikanan khususnya udang vaname. Perusahaan ini cocok untuk dijadikan lokasi praktik kerja lapangan.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL;
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL;
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di tempat PKL serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi;
4. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi PKL.

## II METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan udang vaname dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 17 Maret 2021 di PT SyAqua Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Anyar - Karang Bolong KM 140 Dusun Kosambi, Desa Karang Suraga, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembesaran udang vaname dilaksanakan pada tanggal 01 April 2021 sampai dengan 15 Mei 2021 di di PT Noerwy Aqua Farm yang berlokasi di Desa Ujung genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

### 2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam PKL adalah udang vaname *Litopenaeus vannamei* (Gambar 1). Secara internasional udang vaname lebih dikenal dalam dunia perdagangan sebagai *white shrimp* atau *pacific white shrimp*. Udang vaname memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar atau

